

**PENERAPAN METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI MI MA'ARIF 34 HASYIM ASY'ARI  
PONTANG-AMBULU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Ludfiana Maulida**  
NIM: T20154099

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2019**

PENERAPAN METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI MI MA'ARIF 34 HASYIM ASY'ARI  
PONTANG-AMBULU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

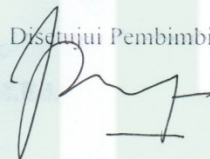
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana I (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Ludfiana Maulida  
NIM: T20154099

Disetujui Pembimbing



Dr. Bambang Irawan, Lc., M.Ed.  
NIP.197605022009011014

IAIN JEMBER

**PENERAPAN METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI MI MA'ARIF 34 HASYIM ASY'ARI  
PONTANG-AMBULU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana 1 (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

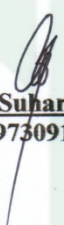
Hari : Jumat

Tanggal : 28 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. A. Suhardi ST., M.Pd.**  
NIP. 197309152009121002

  
**Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.PFis.**  
NIP. 199109282018011001


Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Dr. Bambang Irawan, Lc., M.Ed.

()  
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. Al-Nahl ayat 125)<sup>1</sup>*

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 136.

## PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, mereka adalah orang tua hebat yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta memberikan dukungan moril maupun materiil untuk menyelesaikan Skripsi ini.
2. Saudara perempuanku, terimakasih atas dukungan yang diberikan dan doa yang sudah dipanjatkan.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan di kelas D3 Program Studi PGMI IAIN Jember yang tergabung dalam CIS Squad (Calon Istri Solikhah), terimakasih atas dukungan dan kita sama-sama saling memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan di IAIN Jember yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan pemberian dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini, saya tidak akan melupakan kalian.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Focus Group Discussion* (FGD) pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asyari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar gembira umat yang bertaqwa.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan perkuliahan di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Rif’an Humaidi M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtida’iyah FTIK IAIN Jember yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang harus ditempuh.
4. Dr. Bambang Irawan, Lc., M.Ed. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Zeiburhanus Shaleh, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan mengenai proses perkuliahan dari awal hingga akhir.

6. Tim Penguji yang telah ikut serta dalam menguji dan memberikan saran pada skripsi ini.
7. Orang tua yang memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asyari Pontang-Ambulu yang telah membantu penulis mendapatkan data selama penelitian di lapangan,
9. Teman-teman kelas D3 PGMI yang memberikan dorongan, dan juga masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pendidikan pada umumnya

Jember, 18 Mei 2019

Penulis

Ludfiana Maulida

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Ludfiana Maulida, 2019. *Penerapan Metode Focus Group Discussion (FGD) pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

*Focus Group Discussion* (FGD) merupakan pengumpulan berbagai informasi dan pemecahan masalah melalui beberapa pendapat peserta didik dalam diskusi dari berbagai pengalaman sosial dan interaksi antar sesama peserta didik yang diatur dan diarahkan oleh moderator. FGD (diskusi kelompok terpusat) merupakan metode pembelajaran yang sesuai diterapkan untuk pelajaran matematika di kelas V pada materi pecahan. Karena dengan metode ini pembelajaran lebih menyenangkan, peserta didik menjadi siap semua dan lebih bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran. Peneliti memilih pelajaran matematika kelas V karena mata pelajaran matematika termasuk kategori mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional dan sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengaplikasiannya dalam kehidupan

Fokus penelitian: 1) Bagaimana perencanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?, 2) Bagaimana pelaksanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?, 3) Bagaimana evaluasi metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan perencanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, 3) Mendeskripsikan evaluasi metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, jenis penelitian *field reserch*. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan: 1) perencanaan yang dilakukan adalah memilih metode belajar yang sesuai kondisi kelas dan menggunakan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan, 2) pelaksanaan pembelajaran ada 3 tahap yakni kegiatan awal, inti, dan penutup, 3) evaluasi yang diberikan berupa tes bentuk uraian dan instrumennya berupa tes uraian objektif



## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Lampiran .....	xi
Daftar Tabel .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subyek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahapan Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>44</b>
A. Penyajian Data dan Analisis .....	44
B. Pembahasan Temuan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

IAIN JEMBER

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3 : Jurnal Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Penelitian

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Laporan Selesai Penelitian

Lampiran 7 : Denah Lokasi Penelitian

Lampiran 8 : Denah Gambar MI Ma'arif 34 Hasyim Asyari

Lampiran 9 : Perangkat Pembelajaran Matematika

Lampiran 10 : Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas V

Lampiran 11 : Gambaran Obyek Penelitian

Lampiran 12 : Dokumentasi foto

Lampiran 13 : Biodata Penulis

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
4.3	Hasil Temuan .....	57





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai menuju akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan kerja-kerja tugas tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 2.

masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dari generasi ke generasi.

Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya si pelaku juga akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan dalam

---

<sup>2</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2015),13.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 39.

belajar-mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode menetapkan evaluasi, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Berkenaan dengan metode, QS. Al-Nahl ayat 125 telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, 97-98.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, 72.

Petunjuk al-Quran tentang metode-metode pendidikan dapat kita peroleh dari ungkapan “*al-hikmah*” (bijaksana) dan “*al-mau’izhah al-hasanah*” (pelajaran yang baik). Karena itu, secara eksplisit al-sunnah berperan memberikan penjelasan. Metode apapun yang dilakukan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. Pertama, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial (*learning to live together*). Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Kelima, mengembangkan kreativitas dan pengetahuan memecahkan masalah.<sup>6</sup>

Sebagai perencana guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>7</sup> Agar siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, guru harus menentukan strategi atau metode yang paling efektif dan efisien untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.<sup>8</sup>

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 136.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 91.

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 54



sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak didik dapat memperagakan salat, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada suatu metode pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu, guru harus memahami metode tersebut, baik kemampuan maupun tata caranya.<sup>11</sup> Banyak metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya metode *focus group discussion* (FGD).

*Focus group discussion* disingkat FGD jika diterjemahkan secara bebas dalam Bahasa Indonesia berarti “diskusi kelompok terpusat/terarah”. Diskusi kelompok terpusat merupakan pengumpulan berbagai informasi dan pemecahan masalah melalui beberapa pendapat peserta didik dalam diskusi dari berbagai pengalaman sosial dan interaksi antar sesama peserta didik yang diatur dan diarahkan oleh moderator.

Belajar matematika tidak bisa terlepas dari membicarakan mengajar matematika. Sebaliknya apabila dikatakan mengajar tentu ada subjek yang diberikan pelajaran. Proses pembelajaran ini bisa saja tidak langsung bertatap

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 77.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

<sup>11</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 82.

muka antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar, misalnya melalui buku, modul, ataupun media elektronik. Mengajar matematika pengajar harus menguasai matematika yang akan diajarkannya. Pengajar matematika hendaknya berpedoman kepada bagaimana mengajarkan matematika itu sesuai dengan kemampuan berpikir siswanya.<sup>12</sup>

Siswa sekolah dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Dalam matematika, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina mengatakan, “saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”.<sup>13</sup> Menurut Masrukhin selaku guru matematika kelas V:

Penggunaan metode saat pembelajaran di kelas itu sangat penting. Saya menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) ini dikarenakan peserta didik tidak kondusif dalam pembelajaran dan tidak begitu memahami materi yang disampaikan jika saya hanya menggunakan metode ceramah (konvensional) saja. Untuk itu perlu menggunakan metode belajar yang membuat siswa aktif di kelas ketika pembelajaran

---

<sup>12</sup> Karso, *Pendidikan Matematika*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 42.

<sup>13</sup> Heruman, *Model Pembelajaran*, 1.

berlangsung. Penggunaan metode FGD ini, siswa menjadi senang dan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran saya.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara yang didapat dari guru matematika yakni peserta didik di kelas V tidak kondusif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu peserta didik di kelas V kurang begitu paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD). Metode *focus group discussion* ini adalah diskusi kelompok terpusat. Melalui metode *focus group discussion* (FGD) inilah guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan murid terhadap materi pelajaran.

Metode *focus group discussion* (diskusi kelompok terpusat) merupakan metode pembelajaran yang sesuai diterapkan untuk pelajaran matematika di kelas V pada materi pecahan. Karena dengan metode ini pembelajaran lebih menyenangkan, peserta didik menjadi siap semua dan lebih bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran. Peneliti memilih pelajaran matematika kelas V karena mata pelajaran matematika termasuk kategori mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional dan sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengaplikasiannya dalam kehidupan.

Melihat latar belakang yang ada dan mengingat pentingnya pelajaran matematika bagi peserta didik, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Metode *Focus Group Discussion* (FGD) pada Pembelajaran

---

<sup>14</sup> Masrukhin, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2019.

Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Mendeskripsikan evaluasi metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan peningkatan terhadap ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran serta alat peraga dalam proses pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi IAIN Jember**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk digunakan mahasiswa lain dengan tujuan menambah ilmu dan wawasan mengenai penerapan metode belajar *focus group discussion* (FGD).

#### **b. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan pengalaman karya tulis ilmiah sehingga untuk bekal melakukan penelitian berikutnya di masa yang akan datang.

#### **c. Bagi Madrasah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan para guru untuk lebih mengasah kompetensi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik khususnya pada pelajaran matematika.

Karena sangat penting untuk membantu berbagai persoalan dan juga bisa membentuk karakter seseorang.

### **E. Definisi Istilah**

1. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Sedangkan pembelajaran merupakan proses seorang guru yang berinteraksi dengan peserta didik untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan seorang guru yang memungkinkan peserta didik banyak mempelajari proses, pengetahuan, keterampilan, bukan hanya produk saja.
2. *Focus Group Discussion* (FGD) adalah metode belajar dengan cara peserta didik dibuat suatu kelompok, kemudian peserta didik melakukan diskusi pada suatu permasalahan tertentu yang diatur dan diarahkan oleh moderator.
3. Pembelajaran adalah usaha guru untuk peserta didiknya mengoptimalkan metode belajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
4. Matematika yaitu ilmu yang pasti dan mempelajari tentang penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Jadi, yang dimaksud dengan penerapan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika pada penelitian ini adalah upaya guru untuk menyampaikan pelajaran menggunakan metode *focus group discussion* (diskusi kelompok terpusat/terarah) pada pembelajaran matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian dari tiap bab, sehingga akan mempermudah

dalam melakukan tinjauan terhadap siswa. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan, pada bab ini berarti tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II: Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna dalam perspektif penelitian.
3. Bab III: metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV: penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data serta pembahasan temuan yang ada di lapangan.
5. Bab V: berisi tentang kesimpulan yang menjawab fokus penelitian dan saran yang bersifat konstruktif.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yaitu:

1. Nanda Aditya Rizki (2010) dalam skripsinya di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Perbedaan Pengaruh antara Metode Focus Group Discussion (FGD) dengan Metode Simulation Game (SIG) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMK Hidayah Semarang Tahun 2009*”. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu atau *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Non randomized Pretest-Posttest with Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang berjumlah 172 siswa dan sampel yang diambil sejumlah 60 siswa dengan menggunakan teknik *Proppotional stratified sampling*. Pengumpulan data dengan cara metode tes yaitu pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara metode FGD dengan metode SIG terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XI tentang

Kesehatan Reproduksi Remaja, ( $p=0,001$ ). Metode SIG lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan KRR dibandingkan dengan metode FGD, karena mean skor SIG lebih tinggi dari mean skor FGD ( $38,18 > 22,82$ ). Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diajukan bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan konseling agar hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan, materi pendidikan kesehatan reproduksi remaja dimasukkan ke dalam mata pelajaran atau ke dalam kegiatan bimbingan konseling. Metode SIG digunakan sebagai metode penyampaian materi pendidikan KRR.

2. Hijrawati Aswat (2019) dalam jurnalnya di Universitas Muhammadiyah Buton yang berjudul "*Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau*". Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *True Eksperimental Design* adalah penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab-akibat". Peneliti menggunakan eksperimen dikarenakan ingin memanipulasi variabel dengan memberikan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan metode FGD terhadap motivasi belajar IPS murid kelas V SDN II Bone-bone Kota Baubau. Hasil penelitian nantinya diharapkan menjadi acuan atau referensi bagi yang akan melakukan penelitian berikutnya, serta dijadikan sebagai metode pembelajaran di sekolah.

3. Septi Hidayani (2016) dalam jurnalnya di IAIN Bengkulu yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Negeri 05 Kepahiang ”*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model FGD dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional di SD Negeri 05 Kepahiang, 2) mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model FGD dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional di SD Negeri 05 Kepahiang, 3) mengetahui apakah penerapan model pembelajaran FGD efektif untuk mengajarkan materi bangun mengenal rasul-rasul Allah di SD Negeri 05 on Equivalent Control Group. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVSD Negeri 05 Kepahiang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B untuk SD Negeri 05 Kepahiang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistika Uji t diperoleh bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar PAI antara siswa yang menerapkan model pembelajaran FGD dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen sebesar 23,10 dan di kelas kontrol sebesar 13,80. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen sebesar 14 dan di kelas kontrol sebesar 15. Selain itu model pembelajaran FGD juga efektif untuk mengajarkan materi mengenal rasul-



rasul Allah. Hal ini terlihat dari hasil analisa statistik deskriptif berupa pengamatan aktifitas siswa, guru dan lembar pengamatan keterlaksanaan rencana pembelajaran selama proses pembelajaran yang berada dalam kategori efektif.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Nanda Aditya Rizki (2010) dalam skripsinya di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “ <i>Perbedaan Pengaruh antara Metode Focus Group Discussion (FGD) dengan Metode Simulation Game (SIG) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMK Hidayah Semarang Tahun 2009</i> ”.	Sama-sama membahas penerapan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Fokus penelitian ini pada peningkatan pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada siswa kelas XI di SMK Hidayah Semarang tahun 2009	Fokus penelitian ini pada penerapan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari Pontang-Ambulu Jember
2.	Hijrawatil Aswat (2019) dalam jurnalnya di Universitas Muhammadiyah Buton yang berjudul “ <i>Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau</i> ”.	Sama-sama membahas penerapan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Fokus penelitian ini terletak pada efektivitas pelaksanaan metode FGD terhadap motivasi belajar IPS murid kelas V SDN II Bone-bone Kota Baubau.	Fokus penelitian ini pada penerapan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari Pontang-Ambulu Jember

1	2	3	4	5
3.	Septi Hidayani (2016) dalam jurnalnya di IAIN Bengkulu yang berjudul “ <i>Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Negeri 05 Kepahiang</i> ”.	Sama-sama membahas penerapan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Penelitian ini difokuskan pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Negeri 05 Kepahiang	Fokus penelitian ini pada penerapan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 34 Hasyim Asy’ari Pontang-Ambulu Jember

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Pembelajaran

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain.<sup>15</sup> Metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada guru menggunakan metode pembelajaran.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, 65.

<sup>16</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2017), 105.

## b. Pemilihan Metode Pembelajaran

Untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain:

### 1) Perbedaan individual anak didik

Perbedaan individual anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

### 2) Kemampuan guru

Kemampuan guru bermacam-macam, disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Seorang guru dengan latar belakang keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran. Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar. Jadi, kemampuan guru patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.

### 3) Sifat bahan pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing. Paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sukar. Karena ketiga sifat ini tidak bisa diabaikan begitu saja dalam

mempertimbangkan pemilihan metode mengajar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu pas untuk mata pelajaran lain. Penting mengenal sifat mata pelajaran sebelum pemilihan metode dilaksanakan.

#### 4) Situasi kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode mengajar. Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik. Dinamika kelas seperti ini patut diperhitungkan guru dari sudut mana pun juga. Ketika guru berusaha membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok, guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Di sini tergambar metode mengajar mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, situasi kelas mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

#### 5) Kelengkapan fasilitas

Penggunaan metode perlu dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Ada metode mengajar tertentu yang tidak dapat dipakai, karena ketiadaan fasilitas di suatu sekolah. Sekolah-sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran

dalam kelas. Sekolah-sekolah di daerah terpencil pada umumnya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

#### 6) Kelebihan dan kelemahan metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan untuk memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang mana pun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.<sup>17</sup>

## 2. *Focus Group Discussion* (FGD)

### a. Pengertian *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* disingkat FGD jika diterjemahkan secara bebas dalam Bahasa Indonesia berarti “diskusi kelompok terpusat/terarah”. Kegiatan ini dirintis pertama kali oleh Ernest Dichter.

Menurut Bungin, FGD adalah suatu proses pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 229.

permasalahan tertentu. Diskusi kelompok terpusat merupakan pengumpulan berbagai informasi dan pemecahan masalah melalui beberapa pendapat peserta diskusi dari berbagai pengalaman sosial dan interaksi antar sesama murid yang diatur dan diarahkan oleh moderator.

Setiap murid mengemukakan pendapatnya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing murid yang ada kaitannya dengan topik yang dipelajari. Melalui FGD inilah guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan murid terhadap materi pelajaran.<sup>18</sup>

b. Persiapan *Focus group Discussion* (FGD)

Menurut Indrizal, tim fasilitator menyediakan panduan pertanyaan FGD sesuai dengan masalah atau topik yang akan didiskusikan dan tim fasilitator FGD biasanya berjumlah 2-3 orang terdiri dari: pemandu diskusi (fasilitator- moderator), pencatat (notulen) dan pengamat (observer). Sekurang-kurangnya tim fasilitator terdiri 2 orang, yakni : pemandu diskusi dan pencatat proses dan hasil diskusi.

Metode pembelajaran yang berupa tahap-tahap proses pembelajaran, tentulah harus dipersiapkan secara matang agar berjalan sesuai dengan tahapan awalnya sampai menutup diskusi, dengan memperoleh berbagai data dan informasi. pelaksanaan FGD memerlukan perencanaan matang dan tidak asal-asalan. Untuk itu diperlukan beberapa persiapan sebelum dilaksanakannya metode FGD.

---

<sup>18</sup> Hijrawatil Aswat, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (*Focus Group Discussion*) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau", Jurnal PAUD Vol. 2 No. 1, 2019, 25.



a) Tugas moderator

Tugas pemandu diskusi (fasilitator- moderator) perlu membekali dirinya untuk memahami dan mampu menjalankan perannya sebagai berikut: 1) menjelaskan topik diskusi; 2) mengarahkan kelompok; 3) mengendalikan diri dari nada suara dan pemilihan kata-kata; 4) mengamati dan tanggap terhadap reaksi peserta; 5) menciptakan suasana santai tetapi serius; 6) terbuka terhadap saran; 7) mempersiapkan peranan observer untuk mencatat hasil dan proses diskusi; 8) melakukan pendekatan kepada peserta sehingga terdorong untuk mengeluarkan pendapatnya; 9) mampu mengarahkan kelompok, bertugas mengajukan pertanyaan dan tetap netral terhadap jawaban peserta; 10) mengamati peserta dan tanggap terhadap reaksi para peserta; 11) menciptakan hubungan yang baik terhadap peserta sehingga dapat menggali jawaban dan komentar yang lebih dalam; 12) fleksibel dan terbuka terhadap saran; 13) mengamati komunikasi non verbal seperti gerakan tangan, perubahan raut wajah; 14) klasifikasi, sesudah peserta menjawab pertanyaan, fasilitator dapat mengulangi jawaban peserta dalam bentuk pertanyaan untuk meminta penjelasan lebih lanjut; 15) reorientasi, Agar diskusi hidup dan menarik, teknik reorientasi harus efektif. Fasilitator dapat menggunakan jawaban seorang peserta untuk ditanyakan kepada peserta yang lainnya.

b) Tugas notulen

Tugas notulen bertugas mencatat hasil diskusi yang harus ditulis lengkap meliputi : 1) tanggal pertemuan, waktu mulai dan waktu selesai; 2) nama lokasi; 3) tempat pertemuan, misalnya apakah kelas yang digunakan cukup luas dan menyenangkan murid; 4) jumlah peserta dan beberapa uraiannya seperti jenis kelamin, umur, pendidikan; 5) deskripsi umum mengenai dinamika kelompok seperti gambaran partisipasi peserta; 6) pencatat harus menulis kata-kata yang diucapkan oleh peserta; 7) pencatat mengingatkan fasilitator apabila ada pertanyaan yang terlupakan atau juga mengusulkan pertanyaan yang baru; 8) pencatat dapat meminta peserta untuk mengulangi komentarnya apabila fasilitator tidak dapat mendengarkan komentar peserta tersebut karena sedang mendengarkan komentar peserta yang lain.<sup>19</sup>

c. Pelaksanaan *Focus group Discussion* (FGD)

Ada tiga tahap pelaksanaan FGD yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan FGD.

a) Persiapan sebelum kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

- (1) Merumuskan tujuan yang dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus;
- (2) Menetapkan masalah yang akan dibahas;
- (3) Tim fasilitator membuat pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan topik yang akan dibahas;

---

<sup>19</sup> Ibid., 26.

(4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulen dan observer.<sup>20</sup>

(5) Menentukan jumlah kelompok yang diperlukan

Menentukan jumlah kelompok yang dibutuhkan, harus memperhatikan informasi tentang masalah yang akan didiskusikan.

(6) Menentukan komposisi kelompok. Peserta FGD dapat dipertimbangkan berdasarkan:

(a) Kelas sosial. Sangat dianjurkan untuk melaksanakan FGD pada peserta yang memiliki status sosial yang sama.

(b) Daur/pengalaman hidup. Titik keberadaan peserta dalam pengalaman hidup yang berkaitan dengan masalah yang dibicarakan sangat penting diperhatikan. Peserta yang berada pada titik daur hidup berbeda, sebaiknya tidak digabung dalam satu kelompok.

(c) Jenis kelamin. Penggabungan antara pria dan wanita dapat dilaksanakan, apabila masalah yang dibicarakan tidak berkaitan atau dipengaruhi stereotipe jenis kelamin.

(7) Menentukan lamanya diskusi kelompok terarah

Jarang sekali diskusi kelompok terarah dilaksanakan sehari atau setengah hari untuk mengali gagasan. Namun sebagai ketentuan,

---

<sup>20</sup> Ibid., 28.

waktu FGD sebaiknya tidak lebih dari setengah jam atau sampai dua jam.

(8) Menentukan besarnya kelompok

Paling banyak, anggota kelompok terdiri dari lima atau tujuh peserta. Apabila tujuan kelompok untuk menggali gagasan, besarnya kelompok yang lebih besar mungkin lebih baik dan bermanfaat. Dan apabila tujuan kelompok memperoleh kedalaman tanggapan tiap peserta, lebih baik menggunakan kelompok kecil.

(9) Menentukan tempat diskusi

Faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan tempat diskusi adalah:

- (a) Tempat itu seharusnya mendatangkan rasa nyaman bagi peserta;
- (b) Pilih lokasi di mana pembicaraan peserta mudah didengar;
- (c) Pilih tempat yang nyaman;
- (d) Pilih lingkungan yang netral;
- (e) Pilih lokasi yang mudah dicapai peserta;
- (f) Jika mungkin, pilih tempat di mana pengamat bisa hadir tanpa mengganggu.

(10) Menentukan tempat duduk

Butir-butir yang dapat dijadikan pegangan dalam menentukan tempat duduk antara lain:

- (a) Hindari tempat duduk yang menunjukkan status;
- (b) Memberi kemungkinan pada moderator untuk bisa tatap muka dengan semua peserta;
- (c) Menempatkan semua peserta pada jarak yang sama dari moderator dan bisa saling lihat dengan jelas.<sup>21</sup>

b) Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)

- 1) Pemandu diskusi hendaknya memulai dengan menjelaskan tentang beberapa hal seperti: sambutan, tujuan pembelajaran, prosedur pelaksanaan FGD dan pengenalan;
- 2) Jelaskan maksud dan tujuan diadakannya FGD, beri kaitan terhadap materi pelajaran yang akan dibahas atau di FGDkan;
- 3) Peserta didik dibagi kedalam kelompok secara heterogen dengan jumlah 5 sampai 6 anggota, ditunjuk satu orang ketua dan satu orang sekretaris;
- 4) Peserta didik membahas materi pelajaran dalam kelompok;
- 5) Selama masa ini kelompok dipimpin ketuanya membuat rangkuman materi pelajaran yang akan dibahas;
- 6) Setelah memastikan peserta didik telah menggali informasi awal tentang materi pelajaran dan telah membahasnya dalam kelompok, guru mengkondisikan pembelajaran dan bertindak sebagai moderator;

---

<sup>21</sup> Nanda Aditya Rizki, Skripsi: “*Perbedaan Pengaruh antara Metode Focus Group Discussion (FGD) dengan Metode Simulation Game (SIG) terhadap Peningkatan Pengetahuam Siswa Kelas XI tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR) di SMK Hidayah Semarang Tahun 2009*” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), 50.

- 7) Moderator membuka diskusi dengan menyampaikan hal yang bersifat umum kemudian memancing diskusi dengan hal-hal khusus (boleh dengan gambar atau narasi). Setelah itu mulailah memandu pertanyaan dengan menggunakan acuan yang sudah disediakan;
- 8) Observer mencatat semua tanggapan dan pendapat peserta diskusi;
- 9) Guru mengatur dan mengarahkan kelompok selama berjalannya diskusi;
- 10) Mengamati dan tanggap terhadap reaksi peserta didik;
- 11) Setiap peserta didik diupayakan untuk mengemukakan pendapatnya. Tetapi guru sebagai moderator menghindari kesan memaksa atau menekan murid untuk berpendapat.

c) Penutup *Focus Group Discussion* (FGD)

- 1) Untuk menutup pertemuan FGD, jelaskanlah bahwa acara diskusi kita tentang topik yang dibahas akan selesai. Lalu pemandu membacakan kesimpulan dari hasil pendapat peserta didik. Tanyakan kembali kepada peserta apakah masih ada lagi pendapat atau komentar yang ingin disampaikan atau ditambahkan;
- 2) Sampaikanlah terimakasih atas partisipasi peserta didik dan pendapat-pendapat mereka semua sangat berguna, sehingga peserta didik merasa dihargai pendapatnya;



3) Tim fasilitator berkumpul untuk melengkapi catatan lapangan hasil dan proses FGD. Apakah semua peserta didik ikut berbicara mengeluarkan pendapatnya dan bagaimanakah antusias peserta didik. Sehingga bisa dikategorikan peserta didik termotivasi dalam belajar ketika proses belajar mengajar menggunakan metode FGD.<sup>22</sup>

d. Karakteristik Metode *Focus Group Discussion* (FGD)

Karakteristik metode FGD menurut Indirizal sebagai berikut:

- 1) FGD diikuti oleh para peserta didik yang idealnya terdiri dari 7-11 orang. Kelompok tersebut harus cukup kecil agar memungkinkan setiap individu mendapat kesempatan mengeluarkan pendapatnya, sekaligus agar cukup memperoleh pandangan dari anggota kelompok yang bervariasi. Dalam jumlah relatif terbatas ini diharapkan juga penggalan masalah melalui diskusi atau pembahasan kelompok dapat dilakukan secara relatif lebih memadai. Kenapa jumlahnya lebih baik berbilang ganjil, agar manakala FGD harus mengambil keputusan yang akhirnya perlu *voting* sekalipun, maka dengan jumlah itu bisa lebih membantu kelompok untuk melakukannya. Namun harus dipahami, soal jumlah ini bukanlah pembatasan yang mengikat atau mutlak sifatnya;
- 2) Peserta FGD terdiri dari orang-orang dengan ciri-ciri yang sama atau relatif homogen yang ditentukan berdasarkan tujuan dan kebutuhan

---

<sup>22</sup> Hijrawati Aswat, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat", Jurnal PAUD Vol. 2 No. 1, 2019, 28.

studi. Kesamaan ciri-ciri ini seperti: persamaan gender, tingkat pendidikan, pekerjaan atau persamaan status lainnya;

- 3) FGD bertujuan untuk menggali dan memperoleh beragam informasi tentang masalah tertentu yang sangat mungkin dipandang secara berbeda-beda dengan penjelasan yang berbeda pula. Kecuali apabila masalah atau topik yang didiskusikan tentang pemecahan masalah, maka FGD tentu berguna untuk mengidentifikasi berbagai strategi dan pilihan-pilihan pemecahan masalah;
- 4) FGD digunakan pertanyaan terbuka (*open ended*) yang memungkinkan peserta didik memberi jawaban dengan penjelasan-penjelasan;
- 5) Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan diskusi kelompok terarah (FGD) ini sekitar 60 sampai dengan 90 menit. Jika waktu terlalu pendek dikhawatirkan diskusi dan pembahasan masih terlalu dangkal sehingga data yang diperoleh sangat terbatas. Sedangkan jika waktu terlalu lama, dikhawatirkan peserta lelah, bosan atau sangat menyita waktu sehingga berpengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian peserta.;
- 6) Lazimnya FGD dilakukan beberapa kali;
- 7) FGD sebaiknya dilaksanakan disuatu tempat yang membuat peserta didik dapat secara bebas dan tidak merasa takut untuk mengeluarkan pendapatnya.

e. Kegunaan *Focus Group Discussion* (FGD)

- 1) Merangsang siswa untuk memikirkan gagasan baru setelah mendengar hal yang dibicarakan atau diungkapkan siswa lain;
- 2) Mendapatkan keberanian untuk berbicara tentang sesuatu hal setelah mendengar siswa lain mengungkapkan tentang hal tersebut;
- 3) Memperoleh informasi yang banyak secara cepat;
- 4) Menghasilkan ide-ide untuk penelitian lebih mendalam;
- 5) Mengidentifikasi dan menggali informasi mengenai kepercayaan, sikap dan perilaku kelompok tertentu.<sup>23</sup>

f. Kelebihan *Focus Group Discussion* (FGD)

- 1) Merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah;
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain;
- 3) Memperluas wawasan.

g. Kelemahan *Focus Group Discussion* (FGD)

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang;
- 2) Mungkin dikuasai oleh orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri;
- 3) Tidak bisa dipakai dalam kelompok yang besar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Septi Hidayani, "Penerapan Model Pembelajaran *Focus Group Discussion* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar PAI Siswa Sd Negeri 05 Kepahiang", *Jurnal An-Nizom* Vol. 1, No.3, 2016, 152.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 53.

### 3. Hakikat Matematika

#### a. Definisi Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “mathenein”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta “medha” atau “widya” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “intelegensi”. Dalam buku Landasan Matematika, tidak menggunakan istilah “ilmu pasti” dalam menyebut istilah ini. Kata “ilmu pasti” merupakan terjemahan dari bahasa Belanda “wiskunde”. Kemungkinan besar bahwa kata “wis” ini ditafsirkan sebagai “pasti”, karena di dalam bahasa Belanda ada ungkapan “wis an zeker” berarti “pasti”, tetapi “wis” di sini lebih dekat artinya dari kata “wisdom” dan “wissenscraft”, yang erat hubungannya dengan “widya”. Karena itu, “wiskunde” sebenarnya harus diterjemahkan sebagai “ilmu tentang belajar” yang sesuai dengan arti “mathein” pada matematika.

Penggunaan kata “ilmu pasti” atau “wiskunde” untuk “mathematics” seolah-olah membenarkan pendapat bahwa di dalam matematika semua hal sudah pasti dan tidak dapat diubah lagi. Padahal kenyataan sebenarnya tidaklah demikian. Dalam matematika, banyak terdapat pokok bahasan yang justru tidak pasti, misalnya dalam *statistika* ada *probabilitas* (kemungkinan), perkembangan dari logika konvensional yang memiliki 0 dan 1 ke logika *fuzzy* yang bernilai antara 0 sampai 1, dan seterusnya.

Dengan demikian, istilah “matematika” lebih tepat digunakan dari pada “ilmu pasti”. Karena, dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar untuk mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah kependaiannya. Dengan kata lain, belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.

Perlu diketahui, bahwa ilmu matematika itu berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika memiliki bahasa sendiri, yakni bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan angka. Sehingga, jika kita ingin belajar matematika dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh adalah kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika, harus berusaha memahami makna-makna di balik lambang dan simbol tersebut.<sup>25</sup>

#### b. Karakteristik Matematika

Salah satu unsur pokok dalam pembelajaran matematika termasuk di SD adalah matematika itu sendiri. Seorang guru di SD yang akan mengajarkan matematika kepada para siswanya, haruslah mengetahui objek yang akan diajarkannya, yaitu matematika. Dalam mempelajari matematika tentunya wajar kalau di antara kita atau

---

<sup>25</sup>Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2007), 42.

mungkin di antara siswa kita ada yang bertanya “apakah matematika itu?”

Sampai saat ini belum ada kesempatan yang bulat di antara para matematikawan, apa yang dimaksud dengan matematika itu. Sasaran pembelajaran matematika tidaklah konkret, tetapi abstrak dengan cabang-cabangnya semakin lama semakin berkembang dan bercampur. Tetapi kita akan mencoba mengungkap beberapa pendapat para ahli tentang matematika.

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani “mathein” atau “mathenein” artinya “mempelajari”, namun diduga kata itu ada hubungannya dengan kata Sanskerta “medha” atau “widya” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “inteleksi” menurut Andi Hakim Nasution.

Ruseffendi menyatakan bahwa matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

Selanjutnya dalam Ruseffendi diungkapkan beberapa pendapat tentang matematika seperti menurut Johnson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik; matematika adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat



representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi, matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya, matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keteraturan dan keharmonisannya. Reys mengatakan bahwa matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Sedangkan menurut Kline bahwa matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia memahami, menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli matematika di atas dapat dikatakan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur serta hubungan-hubungannya diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika. Hal ini berarti belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari, serta mencari hubungan di antara konsep dan struktur tersebut.

Pembelajaran matematika guru seyogianya mengetahui hal ini sehingga dapat menyiapkan kondisi bagi siswanya agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih kompleks. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bruner, Gagne, dan Dienes seperti telah dibahas di atas.

Matematika disebut ilmu deduktif, karena kita ketahui bahwa baik isi maupun metode pencarian kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan umumnya. Metode pencarian kebenaran yang dipakai oleh matematika adalah metode deduktif, sedangkan ilmu pengetahuan alam adalah deduktif atau eksperimen. Namun, dalam matematika mencari kebenaran itu bisa dimulai dengan cara induktif, tetapi seterusnya generalisasi yang benar untuk semua keadaan harus dibuktikan secara deduktif.<sup>26</sup>

#### c. Anak pada Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralkan perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan

---

<sup>26</sup> Karso, *Pendidikan Matematika*, 39.

tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret).<sup>27</sup>

Selain tahap perkembangan berpikir anak-anak usia SD belum formal dan relatif masih konkret ditambah lagi keanekaragaman intelegensinya, serta jumlah populasi siswa SD yang besar dan ditambah lagi dengan wajib belajar 9 tahun maka faktor-faktor ini harus diperhatikan agar proses pembelajaran matematika di SD dapat berhasil.

Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi. Lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid., 4.

<sup>28</sup> Karso, *Pendidikan Matematika*, 4.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup> Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi deskriptif berupa kata-kata atau lisan tentang metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.<sup>30</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat

---

<sup>29</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 2.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 26.

maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>31</sup>

Lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian yakni Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari yang terletak di desa Pontang kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan guru matematika kelas V menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran matematika. Hal ini didasarkan pada kondisi peserta didik di dalam kelas yang tidak kondusif dan kurang memahami materi pada pembelajaran matematika berlangsung.

### **C. Subyek Penelitian**

Penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi.<sup>32</sup> Subyek atau informan yang digunakan untuk menggali informasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Abdun Nafik, S.Pd sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari .
2. Masrukhin, S.Pd sebagai guru matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari ,
3. Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

---

<sup>31</sup> Muhammad Tholchah Hasan dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Visipress, 2002), 119.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 117.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>33</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>35</sup> Data yang ingin diperoleh meliputi:

- a. Pelaksanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari,
- b. Evaluasi metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari.

#### 2. Wawancara

Wawancara (interview) yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.<sup>36</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

<sup>34</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

<sup>36</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 185.



pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>37</sup> Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Perencanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari.
- b. Pelaksanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari.
- c. Evaluasi metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>38</sup> Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah

- a. Perangkat pembelajaran matematika kelas V
- b. Nilai peserta didik matematika kelas V
- c. Foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), 274.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>39</sup> Komponen dalam analisis data yakni:

### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

### 2. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 134.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>41</sup> Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>42</sup>
3. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

## **G. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian.

Adapun tahapan penelitian yang telah dilalui, sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
  - a) Menyusun rencana penelitian;
  - b) Memilih lapangan penelitian;
  - c) Mengurus perizinan; dan
  - d) Memilih dan menentukan informan.
2. Tahap pelaksanaan lapangan
  - a) Memahami latar belakang penelitian;
  - b) Memasuki lapangan penelitian; dan
  - c) Mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data
  - a) Menganalisis data yang diperoleh;
  - b) Mengurus perizinan selesai penelitian; danMerevisi laporan yang telah disempurnakan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Ambulu. Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari penggalan dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang terkumpul akan diolah dan disajikan secara rinci sehingga mampu menjawab fokus dalam penelitian ini.

#### A. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data kali ini peneliti akan memaparkan secara rinci data-data yang telah diperoleh menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian yang ada. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember tentang penerapan metode *focus group discussion* pada pembelajaran matematika, peneliti akan menyajikan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang akan dipaparkan yakni:

##### 1. Perencanaan Metode *Focus Group Discussion* (FGD) pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penentuan dan penentuan suatu aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan tersebut dapat disusun melalui kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Apabila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut akan lebih terarah. Sebagai



seorang pendidik hendaknya sebelum mengajar merencanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dalam merencanakan proses pembelajaran dengan membuat RPP. RPP dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan terarah sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran itu terlebih dahulu menyusun RPP. Penyusunan dan pengembangan RPP dilakukan secara berkelompok oleh guru antar madrasah. Dengan membuat RPP, akan memudahkan dan memperlancar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.<sup>44</sup>

Hasil wawancara dari Bapak Abdun Nafik selaku kepala madrasah beliau menyatakan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari merencanakan pembelajaran yakni dengan mengembangkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran oleh guru secara berkelompok antar madrasah agar pembelajaran di kelas lebih terarah dan berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu beliau juga menegaskan bahwa dalam pengembangan RPP selain guru juga menentukan tujuan pembelajaran, guru juga menentukan metode pembelajaran dan media/alat peraga yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Penyusunan dan pengembangan RPP guru di sini menyusun secara berkelompok untuk guru mata pelajaran antar madrasah. Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi. Seperti di kelas V guru matematika selain menggunakan metode ceramah juga menerapkan metode *focus group discussion*. Selain itu gurunya juga menggunakan alat peraga untuk membantu pemahaman siswa dalam pelajaran matematika. Jadi membuat perencanaannya pun ya

---

<sup>44</sup> Abdun Nafik, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2019.

dituliskan seperti itu. Metode dan alat peraga yang dipakai dicantumkan.<sup>45</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Masrukhin selaku guru matematika kelas V.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, saya tentunya menyiapkan RPP dulu agar tidak bingung nanti ketika sudah berada di kelas mau dibuat seperti apa kegiatan belajarnya. Untuk RPP saya mengembangkan bersama guru mata pelajaran matematika antar madrasah yang biasa disebut dengan KKG (Kelompok Kerja Guru). Selain penyusunan RPP dalam KKG juga membahas dan menyusun soal UTS. Itu dilakukan sebulan sekali. Kemarin bertempat di MIMA 32 Salafiyah Syafi'iyah. Pengembangan RPP tentunya dengan melihat buku pelajaran dan melihat karakteristik siswa saya. Kelas V kan masih menggunakan KTSP jadi pembuatan RPP lebih mudah menurut saya dari pada yang K13.<sup>46</sup>

Hasil wawancara yang didapat dari Bapak Masrukhin guru matematika bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, beliau menyiapkan perencanaan pembelajaran dahulu yakni RPP. Penyusunan dan pengembangan RPP tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika secara berkelompok antar madrasah. Penyusunan RPP melihat materi pelajaran dan karakteristik peserta didiknya.

Selain itu dalam pembuatan RPP saya melihat kondisi peserta didik saya. Mereka sewaktu saya menjelaskan tidak begitu menghiraukan dan ngantuk kalau dengan metode ceramah. Jadi saya coba memilih dan menerapkan metode *focus group discussion* agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran sekaligus menggunakan alat peraga biar lebih menarik lagi. Jadi dalam perencanaannya penggunaan metode dan alat peraga tersebut saya cantumkan di RPP bagian inti.<sup>47</sup>

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode *focus group discussion*, guru menyusun dan

---

<sup>45</sup>Ibid.,

<sup>46</sup>Masrukhin, *Wawancara*, 28 Februari 2019.

<sup>47</sup>Ibid.,

mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika secara berkelompok antar madrasah. Penyusunan RPP selain menetapkan tujuan pembelajaran, guru juga menetapkan metode belajar yakni *focus group discussion* yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

## 2. Pelaksanaan Metode *Focus Group Discussion* (FGD) pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode *focus group discussion*, pada saat observasi peserta didik dibentuk kelompok dan diberi nomor berdasarkan banyaknya jumlah anggota setiap kelompok. Saat guru menjelaskan materi pecahan menggunakan alat peraga, peserta didik mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh.<sup>48</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Masrukhin selaku guru matematika bahwa:

Jadi, ketika saya menerangkan matematika materi pecahan dengan menggunakan metode *focus group discussion* siswa-siswa menjadi lebih kondusif dan tenang mendengarkan saya. Mereka merasa tegang karena metode yang saya gunakan ini saya memberikan

---

<sup>48</sup>Peneliti, *Observasi*, Jember, 8 Maret 2019.

nomor untuk siswa pada setiap kelompok. Dan nomor yang dipegang siswa itu nanti akan saya panggil secara acak untuk menjawab dan mempresentasikan soal-soal yang saya berikan. Selain itu saya juga menggunakan alat peraga untuk lebih memahami mereka dari materi yang saya ajarkan.<sup>49</sup>

Wawancara yang peneliti dapatkan dari guru matematika kelas V bahwa dalam proses pembelajaran matematika pada materi pecahan beliau menggunakan metode *focus group discussion*. Usaha itu dilakukan agar peserta didik kondusif dan lebih memahami dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Terkait dengan pelaksanaan metode *focus group discussion* pada pembelajaran matematika terdapat beberapa tahapan yakni:

a. Pembukaan/pendahuluan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa sebelum pelajaran dimulai peserta didik membaca doa dan membaca asmaul husna. Bapak Masrukhin selaku guru matematika kelas V mengucapkan salam terlebih dahulu. Kemudian beliau mengajak peserta didik kelas V Ice Breaking bersama-sama untuk mencairkan suasana agar peserta didik tidak merasa tertekan. Setelah itu beliau mengulang materi pelajaran yang lalu agar pengetahuan sebelumnya tetap terkait dengan materi yang akan dipelajari.<sup>50</sup> Hal ini didukung oleh hasil wawancara kepala madrasah terkait dengan tahap pembukaan yang mengatakan bahwa.

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa-siswi tentunya membaca doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca juz amma bersama-sama. Pembacaan juz amma hanya dilakukan setiap hari rabu dan kamis sebelum pelajaran dimulai. Karena pada hari lain

<sup>49</sup>Masrukhin, *Wawancara*, Jember, 4 Maret 2019.

<sup>50</sup>Peneliti, *Observasi*, Jember, 8 Maret 2019

ada kegiatan seperti upacara, senam, tadarus, dan istighosah. Surat yang dibaca dari surat an-Naas sampai ad-Dhuha.<sup>51</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti, bahwa mengenai tahap pembukaan pembelajaran di kelas kegiatan yang dilakukan peserta didik sebelum pelajaran dimulai yakni membaca doa dan membaca juz amma. Selain itu, guru memberikan Ice Breaking untuk mencairkan suasana di kelas agar peserta didik tidak merasa tegang dalam melakukan pembelajaran. Pembacaan juz amma tidak dilakukan setiap hari karena karena ada beberapa kegiatan yang dilakukan di tiap-tiap harinya.

b. Inti

Sesuai jadwal pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari peneliti mengamati bahwa mata pelajaran matematika dilaksanakan pada hari rabu, kamis, dan Jum'at. Penyampaian materi pecahan pada pelajaran matematika, bapak Masrukhin menerapkan metode *focus group discussion* agar peserta didik lebih kondusif dalam menerima pelajaran dan penggunaan alat peraga untuk mempermudah dalam menjelaskan materi dan memahami peserta didik.

Penerapan metode *focus group discussion*, pertama guru membagi kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Peserta didik di kelas V berjumlah 24 dan kelompok dibentuk menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok beranggotakan 6 orang.

Kemudian guru menjelaskan materi matematika yakni mengenai

---

<sup>51</sup>Abdun Nafik, *Wawancara*, Jember, 4 Maret 2019



pecahan. Peserta didik sangat memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan pembelajaran sangat menyenangkan karena bapak Masrukhin selaku guru matematika tidak galak dan sedikit bercanda dalam pembelajaran di kelas. Kedua, setelah menerangkan pelajaran, guru memberikan soal untuk dikerjakan dan didiskusikan secara kelompok.<sup>52</sup>



Gambar : foto tiap kelompok mengerjakan soal yang diberikan pak guru<sup>53</sup>

Ketiga, setiap kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sesuai materi yang sudah diajarkan yakni mengenai penjumlahan pecahan. Pada tahap ketiga guru berkeliling di tiap-tiap kelompok untuk memastikan kerja sama dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan.

Keempat, guru memanggil nomor siswa di tiap kelompok secara acak dan bergantian untuk maju melaporkan soal yang sudah dikerjakan secara kelompok tadi. Tiap kelompok guru hanya memanggil 1 nomor

<sup>52</sup>Peneliti, *Observasi*, Jember, 8 Maret 2019.

<sup>53</sup>Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 8 Maret 2019.



siswa saja secara acak tanpa diketahui oleh peserta didik. Kelima, guru menyuruh peserta didik lain untuk menanggapi hasil kerja temannya di depan kelas.<sup>54</sup>



Gambar : foto salah satu siswa perwakilan kelompok yang maju ke depan<sup>55</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas V yang bernama Ninis: “Kalau bentuk kelompok biasanya pak guru kasih nomor 1 sampai 6 di kelompok saya. Habis tu pak guru nerangkan pelajaran dan satu kelompok diam mendengarkan dan memperhatikan karena takut tidak bisa kalau ditunjuk nanti”.<sup>56</sup>

<sup>54</sup>Peneliti, *Observasi*, Jember, 8 Maret 2019.

<sup>55</sup>Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 8 Maret 2019.

<sup>56</sup>Ninis, *Wawancara*, Jember, 8 Maret 2019.



Gambar : foto dengan sebagian siswa kelas V<sup>57</sup>

### c. Penutup

Tahap kegiatan pembelajaran yang terakhir yakni kegiatan penutup. Setelah bergantian guru menunjuk nomor siswa secara acak di tiap kelompok, maka guru membahas soal bersama dengan peserta didik sekaligus memberikan penguatan terhadap materi pelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan salah satu peserta didik kelas V yang bernama Dina mengatakan bahwa: “Kalau sudah ngerjakan soal, pak guru mesti mbahas bersama. Biasanya kalau jawaban yang salah ya dibenarkan. Terus pak guru nyuruh nulis jawaban di buku biar bisa buat belajar di rumah”.<sup>58</sup>

Kegiatan penutup pembelajaran selain guru memberikan penguatan, guru juga memberikan tugas individu untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Selanjutnya juga menginformasikan materi yang akan diajarkan untuk pertemuan berikutnya sehingga peserta didik juga

<sup>57</sup>Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 8 Maret 2019.

<sup>58</sup>Dina, *Wawancara*, Jember, 8 Maret 2019.

mempelajarinya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik membaca doa akan pulang dan berdiri mengucapkan salam kepada guru dipimpin oleh ketua kelas dan terakhir mereka bersalaman pada guru di depan secara bergantian.<sup>59</sup>

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan metode *focus group discussion* peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada informan. Pelaksanaan metode *focus group discussion* pada pembelajaran matematika ada beberapa kegiatan pembelajaran di dalamnya seperti kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

### 3. Evaluasi Metode *Focus Group Discussion* (FGD) pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari

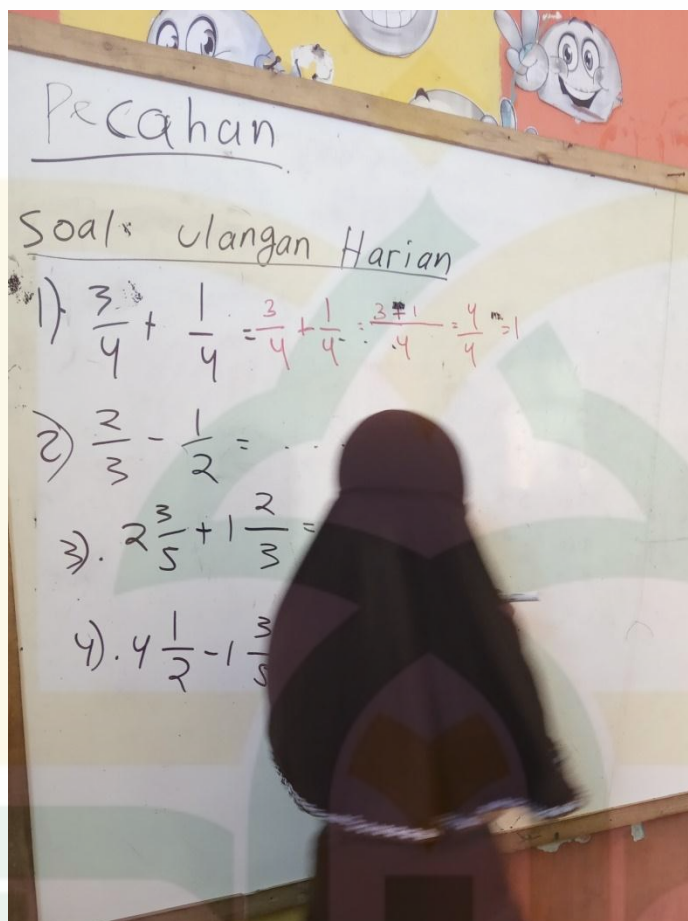
Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi adalah tahapan yang harus ditempuh oleh guru guna melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Evaluasi pembelajaran menggunakan metode *focus group discussion* pada pembelajaran matematika, guru memberikan bentuk tes

---

<sup>59</sup>Peneliti, *Observasi*, Jember, 8 Maret 2019.

esai/uraian pada setiap kelompok dan nilai sikap pada setiap individu dalam setiap kelompok.<sup>60</sup>



Gambar : soal uraian<sup>61</sup>

Berdasarkan dokumentasi di atas bahwa soal yang diberikan merupakan evaluasi jenis tes uraian dan bentuknya soal uraian yang berjumlah 4 butir soal. Setiap perwakilan kelompok yang disebut nomornya mendapatkan kesempatan untuk maju bergantian ke depan mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.

<sup>60</sup>Peneliti, *Observasi*, Jember, 8 Maret 2019.

<sup>61</sup>Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 8 Maret 2019.

Hal ini diungkapkan secara langsung oleh guru matematika yakni Bapak Masrukhin saat peneliti melakukan observasi sekaligus mengikuti pembelajaran di kelas.

Setelah saya menerangkan pelajaran, siswa saya beri tugas/soal untuk dikerjakan. Nah untuk memberikan evaluasi pada siswa itu soal-soalnya sudah ada di LKS dan saya tinggal menunjukkan. Tapi kalau saya pakai metode *focus group discussion* ini saya tidak mengambil soal di LKS, tapi saya mengambilnya dari buku cetak. Soal/pertanyaannya sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Saya berikan 4 soal esai/uraian bukan pilihan ganda. Tiap kelompok item tesnya disusun sama, dari yang mudah ke yang sukar. Kemudian untuk hasil penilaiannya setiap kelompok sama karena pengerjaannya kan dilakukan bersama, tapi yang membedakan ya nilai sikap siswa saja dalam setiap kelompok itu.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara yang didapat dari bapak Masrukhin selaku guru matematika bahwa evaluasi metode *focus group discussion* dalam pembelajaran matematika yakni beliau menggunakan evaluasi jenis tes bentuk uraian untuk mengukur kemampuan siswanya. Pemberian tes dilakukan ketika beliau sudah menerangkan pelajaran, kemudian tiap kelompok diberikan 4 soal/tes uraian untuk dikerjakan. Pemberian tes tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Selain itu tes juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kerja sama/kekompakan peserta didik di tiap kelompok tersebut.

---

<sup>62</sup> Masrukhin, *Wawancara*, Jember, 8 Maret 2019.





Gambar : foto salah satu perwakilan kelompok maju ke depan<sup>63</sup>

Seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik kelas V yang bernama Faiq mengatakan bahwa “soal yang dikasih sama pak guru itu ada 4 soal uraian. Soalnya bukan a b c an tapi soal isian dikerjakan kelompok. Sama pak guru dikasih waktu 15 menit. Habis itu pak guru manggil nomor yang dibagikan tadi kan semua sudah dapat nomor jadi harus siap maju ke depan”.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada tahap evaluasi metode *focus group discussion* pada pembelajaran matematika yakni guru memberikan evaluasi jenis tes bentuk uraian yang tergolong uraian terbatas (objektif). Pada pembelajaran matematika tersebut dengan guru memberikan 4 soal/tes uraian yang mana dalam pemberian skronya cenderung subjektif. Nilai yang didapat dari masing-masing kelompok sama. Namun, nilai sikap tiap peserta didik berbeda.

---

<sup>63</sup>Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 8 Maret 2019.



**Tabel 4.3**  
**Hasil Temuan**

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
<p>1. Perencanaan <i>Focus Group Discussion</i> pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p>	<p>Perencanaan metode <i>focus group discussion</i> (FGD) pada pembelajaran matematika yakni sebelum guru menuangkan dalam RPP, guru menentukan dan mempertimbangkan metode belajar yakni <i>focus group discussion</i>. Penggunaan metode belajar tersebut sesuai digunakan karena melihat kondisi peserta didik di kelas V. Perencanaan yang dikembangkan oleh guru matematika dilakukan oleh guru mata pelajaran antar madrasah. Perencanaan metode <i>focus group discussion</i> (FGD) pada pembelajaran matematika yang disusun memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan.</p>
<p>2. Pelaksanaan Metode <i>Focus Group Discussion</i> pada</p>	<p>Pelaksanaan metode <i>focus group discussion</i> (FGD) pada pembelajaran</p>

<p>Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p>	<p>matematika yakni sesuai dengan yang telah direncanakan diantaranya guru mengimplementasikan RPP yang sudah dikembangkan. Ada 3 tahapan pelaksanaan yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Penerapan metode <i>focus group discussion</i> (FGD) pada pembelajaran matematika terletak di bagian inti dan ada 6 langkah dalam pelaksanaan metode <i>focus group discussion</i></p>
<p>3. Evaluasi Metode <i>Focus Group Discussion</i> pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p>	<p>Evaluasi metode <i>focus group discussion</i> (FGD) pada pembelajaran matematika yaitu pada evaluasi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, maka guru memberikan 4 butir soal/tes uraian di tiap kelompok. Kemudian guru menunjuk nomor siswa secara acak untuk maju menunjukkan hasil pengerjaannya di depan kelas. Hasil penilaian secara kelompok adalah sama yang membedakan nilai sikap setiap individu.</p>

## B. Pembahasan Temuan

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti kemudian data dianalisis. Selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap hasil temuan di lapangan penelitian kemudian dibenturkan dengan teori-teori yang ada. Pembahasan temuan yang akan dipaparkan oleh peneliti yakni sesuai dengan fokus penelitian.

### 1) Perencanaan Metode *Focus Group Discussion* (FGD) pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru MI Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari menyusun perencanaan pembelajaran yakni RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan tersebut bertujuan agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan secara terarah.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Arina Restian yaitu: "Perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru karena kalau tidak ada perencanaan yang baik, tidak hanya siswa yang akan tidak terarah dalam proses belajarnya tapi guru juga tidak akan terkontrol, dan bisa salah arah dalam proses belajar yang dikembangkannya pada siswa".<sup>64</sup>

Pengembangan RPP oleh guru matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika secara berkelompok antar madrasah dan dilaksanakan di madrasah secara

---

<sup>64</sup> Arina Restian, *Psikologi Pendidikan*, 178.

bergantian. Hal ini senada dengan teori yang dikembangkan oleh Retno Ayu Kusumaningtyas yakni:

Pengembangan RPP dilakukan sebelum tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah /madrasah. Pengembangan RPP juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antar sekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor Kementerian Agama setempat.<sup>65</sup>

Penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh guru matematika kelas V sebelum memulai pembelajaran, guru menentukan metode belajar terlebih dahulu yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Metode belajar digunakan tersebut harus sesuai dengan pembelajaran di kelas V. Hal ini kemudian ditemukan dalam teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid yakni:

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>66</sup>

Penggunaan metode *focus group discussion* (FGD) diaplikasikan dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan karena dalam pembelajaran, peserta didik kelas V tidak kondusif dan jarang memperhatikan guru di kelas. Untuk itulah guru matematika kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari ini menggunakan metode *focus group discussion* supaya pembelajaran matematika di kelas terkesan lebih menarik dan dapat bermakna bagi peserta didik. Berkaitan dengan

---

<sup>65</sup> Retno Ayu Kusumaningtyas dkk, *Uji Kompetensi*, 96.

<sup>66</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 17.

ketepatan penggunaan metode pembelajaran, temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sumiati dalam buku Hamdani yaitu:

Untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Metode untuk bimbingan belajar dan pembelajaran ini ditujukan dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.<sup>67</sup>

## 2) Pelaksanaan Metode *Focus Group Discussion* (FGD) pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni pada pelaksanaan metode *focus group discussion* pada pembelajaran matematika di kelas V ada beberapa tahapan dalam pembelajaran yakni tahap pembukaan, inti, dan penutup. Tahap pembukaan yang dilakukan guru yakni mengajak peserta didik untuk ice breaking bersama, dan mengulang materi pelajaran yang lalu agar pengetahuan sebelumnya tetap terkait dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Arina Restian:

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru: (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (c) melaksanakan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 82.

<sup>68</sup> Arina Restian, *Psikologi Pendidikan*, 183.

Selanjutnya pada tahap inti yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika di kelas V menggunakan metode belajar yakni metode *numbered heads together* serta penggunaan alat peraga untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka hal tersebut sesuai teori yang dikembangkan oleh Retno Ayu Kusumaningtyas dkk yaitu: “Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran”.<sup>69</sup>

*Focus group discussion* sendiri adalah metode belajar dibuat suatu kelompok dan dengan cara setiap siswa diberi nomor. Kemudian secara acak siswa memanggil nomor dari siswa. Penggunaan metode *focus group discussion* yang diterapkan oleh guru matematika kelas V ada beberapa tahap/langkah-langkah pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan metode tersebut tertera pada penyajian data yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hijrawatil Aswat dalam jurnalnya yakni:

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD): (a) Pemandu diskusi hendaknya memulai dengan menjelaskan tentang beberapa hal seperti: sambutan, tujuan pembelajaran, prosedur pelaksanaan FGD dan perkenalan; (b) Jelaskan maksud dan tujuan diadakannya FGD, beri kaitan terhadap materi pelajaran yang akan dibahas atau di FGDkan; (c) Peserta didik dibagi kedalam kelompok secara heterogen dengan jumlah anggota 12, ditunjuk satu orang ketua dan satu orang sekretaris; (d) Peserta didik membahas materi pelajaran dalam kelompok; (e) Selama masa ini kelompok dipimpin ketuanya membuat rangkuman materi pelajaran yang akan dibahas; (f)

---

<sup>69</sup>Retno Ayu Kusumaningtyas dkk, *Uji Kompetensi*, 59.



Setelah memastikan peserta didik telah menggali informasi awal tentang materi pelajaran dan telah membahasnya dalam kelompok, guru mengkondisikan pembelajaran dan bertindak sebagai moderator; (g) Moderator membuka diskusi dengan menyampaikan hal yang bersifat umum kemudian memancing diskusi dengan hal-hal khusus (boleh dengan gambar atau narasi). Setelah itu mulailah memandu pertanyaan dengan menggunakan acuan yang sudah disediakan; (h) Observer mencatat semua tanggapan dan pendapat peserta didik dalam diskusi; (i) Guru mengatur dan mengarahkan kelompok selama berjalannya diskusi; (j) Mengamati dan tanggap terhadap reaksi peserta didik; (k) Setiap peserta didik diupayakan untuk mengemukakan pendapatnya. Tetapi guru sebagai moderator menghindari kesan memaksa atau menekan peserta didik untuk berpendapat.<sup>70</sup>

Peserta didik kelas V dalam mengerjakan soal yang diberikan guru secara kelompok mereka diskusi dengan semangat dan sungguh-sungguh. Selain itu mereka adu argumen untuk mencari jawaban yang tepat dan memperluas wawasan. Hal ini sesuai dengan teori yang didialogkan oleh Hijrawatil Aswat mengenai kelebihan metode *focus group discussion* yaitu:

Kelebihan *Focus Group Discussion (FGD)*: (a) Merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah; (b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain; dan (c) Memperluas wawasan.<sup>71</sup>

Tahap yang terakhir dalam kegiatan pembelajaran adalah penutup. Bapak Masrukhin selaku guru matematika melakukan beberapa kegiatan pada penutupan. Beliau memberikan penguatan terhadap materi yang sudah diajarkan. Selain itu beliau memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu di rumah.

---

<sup>70</sup> Hijrawatil Aswat, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat", Jurnal PAUD Vol. 2 No. 1, 2019, 28.

<sup>71</sup> Ibid., 53.

### 3) Evaluasi Metode *Focus Group Discussion* (FGD) pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari

Setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan tentunya sampailah pada bagian terakhir yakni evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan baik dari segi pemahaman materi yang didapat siswa, maupun tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Evaluasi metode *focus group discussion* pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari yang didapat oleh peneliti yakni guru memberikan 4 soal/tes uraian pada tiap kelompok untuk dikerjakan bersama untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Pengambilan soal/tes dari buku pegangan guru. Jenis evaluasi tersebut termasuk dalam tes bentuk uraian. Berdasarkan paparan data yang sudah disebutkan bahwa pernyataan tersebut sama dengan teori yang dikemukakan oleh Ali Hamzah yaitu:

Tes Uraian adalah tes yang jawabannya diberikan dalam bentuk menuliskan pendapat berdasar pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang diukur dengan tes uraian merupakan pengetahuan kognitif tingkat tinggi. Tes ini menuntut kemampuan siswa untuk mengemukakan, menyusun, dan memadukan gagasan-gagasan yang dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Uraiannya sangat tergantung kepada kemampuan siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan serta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ada di dalam tes ini kebiasaan menjawab pertanyaan, dengan demikian penskoran tes ini akan sangat subjektif.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi pembelajaran*, 141.

Jenis evaluasi yang digunakan oleh guru untuk mengukur pengetahuan siswa menggunakan tes uraian dan bentuk tesnya adalah soal uraian karena pertanyaan disusun secara bebas dan menguraikan jawabannya sendiri. Temuan tersebut kemudian didialogkan dalam teori yang dikemukakan oleh Ali Hamzah:

Soal uraian adalah soal yang dikerjakan siswa menuntutnya untuk menggunakan respons atau menguraikan langkah untuk memperoleh jawaban atas soal itu. Soal ini memberi kesempatan kepada siswa mengemukakan ide atau gagasannya menurut kata-katanya sendiri, menyusun gagasan yang telah dimilikinya. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kebebasan dengan penskoran tes akan semakin subjektif. Penilaian dan pemberian skor semata-mata tergantung pada orang yang menskor tes tersebut. Pada matematika dipakai uraian terbatas. Penskoran jawaban soal uraian dilakukan secara analitik artinya setiap langkah penilaian diberi skor. Penskoran juga bersifat hierarki artinya skor pada suatu langkah berhubungan dengan langkah jawaban sebelumnya.<sup>73</sup>

Selain menggunakan evaluasi jenis tes uraian untuk mengukur pengetahuan setiap kelompok, guru juga menilai sikap siswa pada saat mengerjakan soal secara individu. Maka evaluasi yang digunakan adalah jenis non tes dan termasuk dalam bentuk observasi. Hal ini sesuai dengan teori milik Zainal Arifin yang menyatakan:

Pada prinsipnya setiap melakukan evaluasi pembelajaran, kita dapat menggunakan teknik tes dan non tes, sebab hasil belajar atau aspek-aspek pembelajaran bersifat aneka ragam. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur menggunakan tes perbuatan. Perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan menggunakan teknik non tes.<sup>74</sup> Selain itu observasi secara umum mempunyai beberapa kelebihan antara lain: (a) observasi merupakan alat untuk mengamati berbagai macam fenomena; (b) observasi cocok untuk mengamati perilaku peserta didik maupun

---

<sup>73</sup> Ibid., 42.

<sup>74</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 152.

guru yang sedang melakukan kegiatan; (c) banyak hal yang tidak dapat diukur dengan tes, tetapi justru lebih tepat menggunakan observasi, dan (d) tidak terkait dengan laporan pribadi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data yang sudah disajikan oleh peneliti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu tentang penerapan metode *focus group discussion* pada pembelajaran matematika, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika yakni sebelum guru menuangkan dalam RPP, guru menentukan metode belajar yang sesuai yakni *focus group discussion*. Penggunaan metode belajar tersebut sesuai diterapkan karena melihat kondisi peserta didik di kelas V. Perencanaan yang dikembangkan dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika secara kelompok antar madrasah. Perencanaan metode *focus group discussion* pada pembelajaran matematika yang disusun memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan.
2. Pelaksanaan metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika yakni sesuai dengan yang telah direncanakan diantaranya guru mengimplementasikan RPP yang sudah dikembangkan. Ada 3 tahapan pelaksanaan yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Penerapan metode *focus group discussion* pada pembelajaran matematika di bagian inti dan ada 6 langkah dalam pelaksanaan metode *focus group discussion*.

3. Evaluasi metode *focus group discussion* (FGD) pada pembelajaran matematika yaitu pada evaluasi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, maka guru memberikan 4 butir soal/tes uraian di tiap kelompok. Kemudian guru menunjuk nomor siswa secara acak untuk maju menunjukkan hasil pengerjaannya di depan kelas. Hasil penilaian secara kelompok adalah sama yang membedakan nilai sikap setiap individu.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari, peneliti memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Pihak Madrasah

Seiring berkembangnya zaman, hendaknya dapat terus mengaplikasikan metode belajar yang membuat siswa aktif dalam kelas. Selain itu penggunaan alat bantu (peraga) juga harus dikembangkan untuk menunjang keberhasilan suatu tujuan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

2. Kepala Madrasah

Seharusnya sering memberikan sosialisasi pada guru agar penggunaan metode yang menarik dan alat peraga dapat diaplikasikan di setiap pembelajaran di kelas agar peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat lagi.



### 3. Guru

Melihat perkembangan teknologi zaman sekarang, hendaknya guru dapat aktif lagi dalam memanfaatkan teknologi untuk membuat alat peraga untuk pembelajaran di kelas. Karena seperti yang kita ketahui bahwa anak dalam usia SD berpikirnya masih dalam tahap konkret, maka dari itu dengan penerapan metode dan alat peraga dapat lebih banyak membantu peserta didik dan guru selama kegiatan belajar di kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswat, Hijrawatil. 2019. “Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (*Focus Group Discussion*) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau”. *Jurnal PAUD* Vol. 2 No. 1.
- Ayu Kusumaningtyas, Retno, dkk. 2018. *Uji Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, Muhammad Tholchah dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Visipress.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karso. 2014. *Pendidikan Matematika*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masykur, Moch. dan Abdul Halim Fathani. 2007. *Mathematical Intelegence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Muhith, Abd. 2017. *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik*. Jember: Al-Bidayah.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nurdin, Syafruddin dan Adrianto. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Restian, Arina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Rizki, Nanda Aditya. 2010. Skripsi: Perbedaan Pengaruh antara *Metode Focus Group Discussion* (FGD) dengan *Metode Simulation Game* (SIG) terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas XI tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR) di SMK Hidayah Semarang Tahun 2009. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Sarwan. 2013. *Belajar & Pembelajaran aktualisasi konsep fundamental dalam proses pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	1. Metode penyampaian	1. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) 2. Kelebihan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) 3. Kelemahan metode <i>Focus Group Discussion</i>	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Guru Matematika kelas V c. Peserta didik kelas V 2. Data Primer: Buku	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data: Deskriptif kualitatif 4. Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi	1. Bagaimana perencanaan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif 34 Hasyim Asyari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana pelaksanaan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) pada

			(FGD)		teknik, dan triangulasi waktu .	Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif 34 Hasyim Asyari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana evaluasi metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif 34 Hasyim Asyari Pontang-Ambulu Jember TP 2018/2019?
--	--	--	-------	--	---------------------------------	---



Lampiran 2

JURNAL PENELITIAN  
**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ludfiana Maulida  
NIM : T20154099  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Ludfiana Maulida  
NIM T20154099

IAIN JEMBER

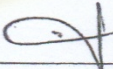
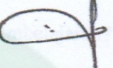
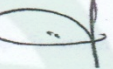

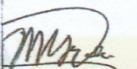
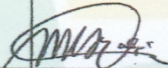



Lampiran

### JURNAL PENELITIAN

Lokasi : MI Ma'arif 34 Hasyim Asyari Pontang-Ambulu Jember

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 25 Januari 2019	Studi pendahuluan (wawancara mengenai keumikan MI Ma'arif 34 Hasyim Asyari)	
2	Rabu, 27 Februari 2019	Penyerahan surat penelitian kepada kepala MI Ma'arif 34 Hasyim Asyari Pontang-Ambulu	
3	Kamis, 28 Februari 2019	Wawancara dengan guru MTK kelas V dan kepala MI Ma'arif 34 Hasyim Asyari Pontang-Ambulu	
4	Senin, 4 Maret 2019	Wawancara dengan guru MTK kelas V dan kepala MI Ma'arif 34 Hasyim Asyari Pontang-Ambulu	
5	Jum'at, 8 Maret 2019	Observasi pada pembelajaran matematika di kelas V dan wawancara salah satu siswa kelas V	
6	Kamis, 9 Mei 2019	Meminta dokumen-dokumen yang diperlukan	
7	Sabtu, 11 Mei 2019	Penerimaan surat selesai penelitian	

Jember, 11 Mei 2019  
Kepala Madrasah

  
Abdun Nafik, S.Pd

IAIN JEMBER

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara

Nama :Bapak Masrukhin, S.Pd

Jabatan :Guru kelas matematika kelas V

1. Apakah RPP dalam pembelajaran bapak menyusun sendiri?
2. Apa saja yang bapak lakukan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup saat pembelajaran?
3. Apakah pendekatan yang ada pada KTSP?
4. Apakah bapak menggunakan metode yang bervariasi saat pembelajaran? Jika iya, apa saja metode yang bapak gunakan?
5. Apa manfaat menerapkan metode siswa aktif seperti *focus group discussion* ?
6. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode tersebut serta apa saja kelebihan dan kelemahannya?
7. Apakah bapak melakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa?
8. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun evaluasi?

Nama :Abdun Nafik, S.Pd

Jabatan :Kepala MI Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari

1. Perencanaan pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar ?
2. Bagaimana usaha guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan ?
3. Apa saja sumber belajar yang lain yang biasa digunakan guru dalam proses belajar mengajar ?
4. Apakah guru menyusun perangkat pembelajaran sendiri?

5. Bagaimana perangkat pembelajaran yang telah disusun guru?
6. Apakah saat pembelajaran guru melakukan evaluasi?
7. Mengapa perlu dilaksanakan evaluasi dan apa pentingnya?
8. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru?
9. Apakah guru menggunakan strategi/metode *active learning* ( belajar aktif ) pada peserta didik?

Nama :

Jabatan : Siswa kelas V

1. Menurut adik, apakah pelajaran matematika itu membosankan atau menyenangkan?
2. Bagaimana urutan pak guru saat membentuk diskusi kelompok?
3. Apakah saat berdiskusi dengan teman menemukan hambatan?
4. Apa yang dirasakan ketika pak guru memanggil nomor yang ada pada adik?
5. Apakah adik-adik bisa menjawab semua soal yang diberikan pak guru dalam kelompok tadi?

#### **Pedoman Dokumentasi**

1. Perangkat pembelajaran matematika
2. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian seperti pelaksanaan dan evaluasi metode *focus group discussion*
3. Sejarah berdirinya MIMA 34, data guru, kondisi ruangan, visi, misi, dan tujuan

## Lembar Observasi Pembelajaran

**Tanggal:**

**Tempat:**

No	Komponen	Aspek yang diamati	Hasil
1	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembukaan pelajaran</li><li>• Interaksi dengan siswa</li><li>• Penggunaan metode mengajar</li><li>• Penggunaan media/ alat peraga pembelajaran</li><li>• Respon dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran</li><li>• Penggunaan waktu</li><li>• Teknik penguasaan kelas</li><li>• Cara memotivasi siswa</li><li>• Penutupan pembelajaran</li></ul>	
2	Evaluasi/ penilaian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Waktu penilaian</li><li>• Bentuk dan jenis penilaian</li><li>• Tindak lanjut penilaian</li></ul>	

IAIN JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fkip.iain-jember.ac.id](http://fkip.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-102/In.20/3.a/PP.00.9/01/2019 23 Januari 2019  
Jenis : Biasa  
Aspirasi : -  
Materi : Permohonan Izin Penelitian

Kepala MIMA 34 Hasyim Asy'ari  
Desa Pontang Kecamatan Ambulu Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ludfiana Maulida  
NIM : T20154099  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Menggunakan Alat Peraga pada Materi Pecahan kelas VI di MI. Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" selama 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru matematika kelas VI
3. Peserta didik kelas VI

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Khoirul Fatin

IAIN JEMBER



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
Akta Notaris Ranyati Sullien, S.H., H.A Nomor 04 10 April 2013  
**MIMA 34 HASYIM ASY'ARI**  
TERAKREDITASI  
NPSN 60715480 NSM : 111235890034  
e-mail : mima.hasyimasyari@gmail.com



Jl. Jl. Brajajava No.14 S1-50 Rawi IS Pontang-Ambulu Kab. Pasuruan, 685 255 835 516

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B/KW.13.4/MI/2655/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MIMA 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember menerangkan bahwa mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) yang identitas di bawah ini:

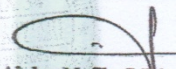
Nama : Ludfiana Maulida  
NIM : T20154099  
Tempat, tgl lahir : Jember, 3 Agustus 1996  
Alamat : Dusun Krajan Sidodadi RT/RW:005/001 Sidodadi Tempurejo

telah melaksanakan penelitian di MIMA 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember mulai tanggal 28 Februari 2019 sampai 11 Mei 2019 penyusunan skripsi dengan judul :

"Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Menggunakan Alat peraga pada Pembelajaran Matematika kelas VI di MIMA 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember P 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

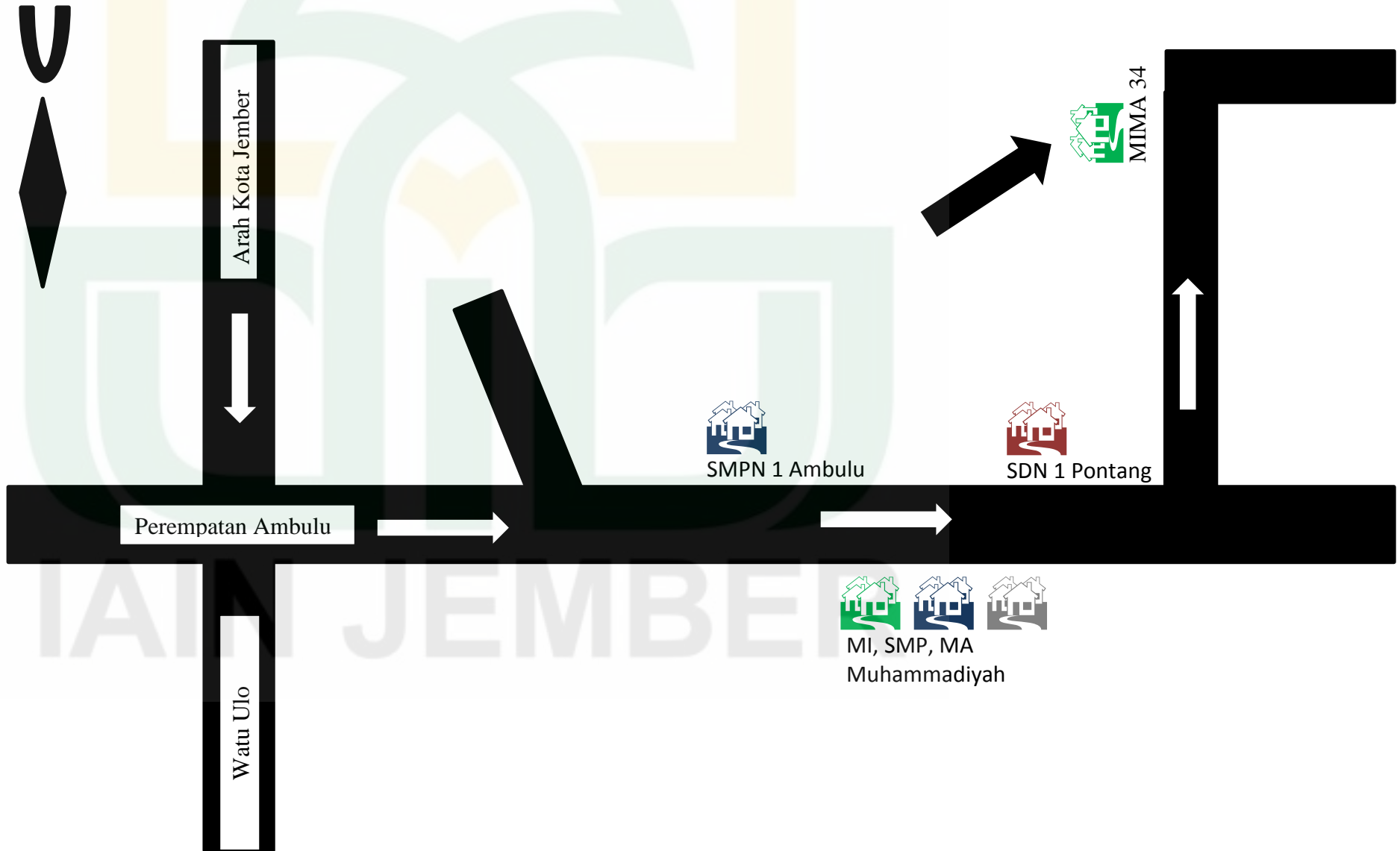
Jember, 11 Mei 2019  
Kepala Madrasah

  
Abdun Nafik, S.Pd

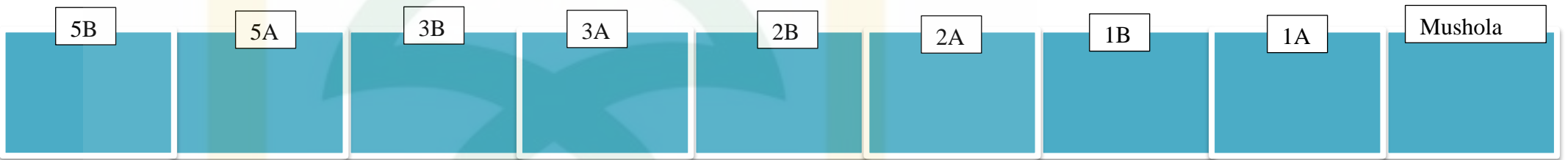
IAIN JEMBER



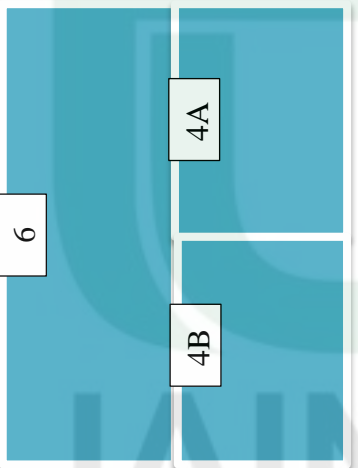
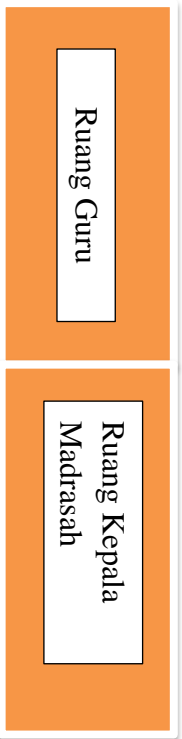
Denah Lokasi MI Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember



Skala 1: 500



**Denah Gambar  
MI Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari  
Pontang-Ambulu**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Sekolah** : MI Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/Semester** : V/ 2  
**Pertemuan Ke** : 1  
**Alokasi Waktu** : 35 Menit

**A. Standar Kompetensi**

5. Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

**B. Kompetensi Dasar**

5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

**C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama
- Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran
- Menjumlahkan pecahan campuran dengan persen dan desimal serta campuran
- Menjumlahkan pecahan biasa dengan persen dan pecahan desimal
- Menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut
- Mengurangkan pecahan dari bilangan asli
- Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama dan pecahan biasa dari pecahan campuran
- Mengurangkan dua pecahan campuran serta tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut
- Penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama
- Pengurangan pecahan dengan persen dan desimal
- Menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber Data: Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 9 Mei 2019.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Rasa ingin tahu , Mandiri, Kreatif, Kerja keras, Disiplin, Demokratis, Tanggung-jawab , Menghargai Prestasi*

**D. Materi Ajar**

Operasi Hitung Pecahan

Operasi penjumlahan dan pengurangan

- Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.
- Pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan

**E. Metode Pembelajaran**

Ceramah, *focus group discussion*

**F. Langkah-langkah Pembelajaran**

*Pertemuan ke 1-2*

- Kegiatan awal
  - Apresepsi/ Motivasi
  - Mengingat kembali cara menjumlahkan pecahan yang telah dipelajari di kelas sebelumnya.
- Kegiatan Inti
  - **Eksplorasi**  
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
    - ☞ Guru menerapkan metode FGD dalam menjelaskan materi pecahan
    - ☞ Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran
  - **Elaborasi**  
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
    - ☞ Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi
    - ☞ Guru menguji keterampilan dan kemampuan siswa dalam soal latihan
    - ☞ Melakukan diskusi mencari perbedaan menjumlahkan pecahan berpenyebut sama dan yang berpenyebut beda, setelah muncul

permasalahan dari diskusi tersebut guru memberikan arahan-arahan guna menyelesaikan permasalahan sampai permasalahan itu terjawab.

- ☞ Bersama-sama menyimpulkan cara menjumlahkan peahan yang berpenyebut beda dan juga cara menjumlahkan pecahan campuran.

- ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan
- ☞ Guru memberikan kesimpulan kemudian memberikan pekerjaan rumah,
- ☞ Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. .

## **G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar**

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .

## H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ <i>Rasa ingin tahu</i> : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.</li> <li>○ <i>Mandiri</i> : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</li> <li>○ <i>Kreatif</i>: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.</li> <li>○ <i>Kerja keras</i> : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama</li> <li>○ Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran</li> <li>○ Menjumlahkan pecahan campuran dengan persen dan desimal serta campuran</li> <li>○ Menjumlahkan pecahan biasa dengan persen dan pecahan desimal</li> <li>○ Menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut</li> <li>○ Mengurangkan pecahan dari bilangan asli</li> </ul>	Tugas Kelompok	Uraian	$\frac{3}{4} + \frac{1}{4} =$ $\frac{2}{6} - \frac{1}{2} =$ $2\frac{3}{5} + 1\frac{2}{3} =$ $4\frac{1}{2} - 1\frac{3}{5} =$



<p>tugas,serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <i>Disiplin</i> : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</li> <li>○ <i>Demokratis</i> : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.</li> <li>○ <i>Tanggung-jawab</i> : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama dan pecahan biasa dari pecahan campuran</li> <li>○ Mengurangkan dua pecahan campuran serta tiga pecahan berpenyebut tidak sama secara berturut-turut</li> <li>○ Penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama</li> <li>○ Pengurangan pecahan dengan persen dan desimal</li> <li>○ Menghitung penjumlahan dan pengurangan terhadap masalah sehari-hari</li> </ul>			
---	--	--	--	--

## Format Kriteria Penilaian

### *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

### *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

IAIN JEMBER

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jml Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1	Ana Yanuar Zahrotus Syita	4	4	4	12	10
2	Dina Fitriani	4	4	4	12	10
3	Diyah Ayu Fatina Hanun	4	4	4	12	10
4	Faiqotul Laili Masruroh	2	2	3	7	6
5	Hendika Putrawan	2	1	3	6	5
6	Ikhtiyar Abdul Majid	2	2	3	7	6
7	Karen Aulia Aprilia	3	4	3	10	8
8	M.Rahil Bahri Mustofa	4	2	4	10	8
9	Moh Ilham Almukorobin	4	2	4	10	8
10	Hafiz Farizy Anq Syabandy	4	4	4	12	10
11	Muhamat Farhan Maulana	4	2	4	10	8
12	Muhammad Anas Almuzaki	4	4	4	12	10
13	Muhammad Fajrul Fuady	4	4	4	12	10
14	M.Khibban Aknan Ibnu P	4	2	4	10	8
15	Nanda Putri Muliasari	4	2	4	10	8
16	Ni'Amil Maulana Roziqoh	2	4	3	9	7.5
17	Nur Aisy Imamah	4	4	4	12	10
18	Radika Ferdiansyah	4	2	3	9	7.5
19	Rizky Nur Hidayah	2	4	4	10	8
20	Sevio Wahyu Pratama	4	2	4	10	8
21	Triyan Putra Wijaksono	4	1	4	9	7.5
22	Wardatun Nihayah	2	4	4	10	8
23	Zur'Atun Nisa' Shodiq	4	4	4	12	10
24	Muhammad Eko Prasetyo	4	4	4	12	10

**Mengetahui**

**Kepala Madrasah**

**Guru Mapel Matematika**

**Abdun Nafik, S.Pd**

**Masrukhin, S.Pd**

### Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu Jember

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember merupakan sekolah setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) lainnya, jenjang yang ditempuh 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 sesudah Taman Kanak-Kanak (TK/RA). Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari merupakan pendidikan berasaskan Islam yang berdiri pada tahun 20 Maret 1963, sekolah ini dibangun di tanah wakaf milik warga yang di tokohkan pada zamannya, sampai saat ini madrasah masih eksis dan berkembang karna kepercayaan masyarakat khususnya kaum Nahdliyin.

Keunggulan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari salah satunya kegiatan yang merutinitaskan siswa dan dewan guru untuk sholat dhuha di pagi hari, sholat dhuhur berjamaah, istiqosah serta tadarus Al-quran, selain itu dalam prestasi madrasah 34 Hasyim Asy'ari juga sering mendapatkan juara dibidang akademis maupun non akademis.

Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sudah terdaftar di Kemenag dan Dinas Pendidikan. Sedangkan kurikulum yang dipergunakan merupakan kurikulum perpaduan (campuran) antara kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) dan kurikulum Lembaga Pendidikan Ma'arif, dengan perincian sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama                    100%
- b. Pendidikan Umum                    100%

Oleh karena itu pelaksanaan belajar mengajar diawali pada jam nol dan diakhiri pada jam ke 8 dan masih ditambah pada sore hari. Pendukung utama berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari antara lain :

- a. Bpk. H Abdul Halim
- b. Bpk. Sanusi
- c. Bpk. K. Mahsun
- d. Bpk. Muslimin
- e. Bpk. Misran
- f. Bpk. Nursalim
- g. Bpk. Miswan
- h. Bpk K. Nahrowi
- i. Bpk. Mimbar
- j. Bpk. Rambat
- k. Bpk. Jursimi
- l. Bpk. Sholih
- m. Warga Nahdliyin dan Masyarakat

Setelah hasil musyawarah maka disusunlah pengurus pertama sementara sebagai berikut :

Ketua : Bpk. H.Abdul Halim

Penulis : Bpk. Sayuti

Bendahara : Bpk. Nurhasan

Bpk. Muslimin<sup>1</sup>

## 2. Formasi Guru

Kepala Madrasah dan guru dipilih dan diangkat langsung oleh pengurus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari. Karena waktu berdiri Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari hanya tiga kelas, maka gurunya pun dibuat dengan sistem klasikal yang terdiri dari tiga orang.

- a. Bpk. Sayuti sebagai Kepala Madrasah/ Guru
- b. Bpk. Mursyid
- c. Bpk. K. Ridwan
- d. Pada waktu itu guru mengajar secara suka rela tanpa gaji/honor.

## 3. Alasan Didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari

Alasan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hasyim Asy'ari antara lain :

- a. Ingin mencetak kader-kader penerus perjuangan agama Islam ala Ahlus Sunnah Waljamaah dan bangsa melalui jalur pendidikan;
- b. Jauhnya tempat pendidikan dari lingkungan masyarakat;
- c. Memandang perlunya mempunyai wadah pendidikan guna untuk menampung anak warga Nahdliyin dan masyarakat.<sup>2</sup>

## 4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari

- a. Visi

---

<sup>1</sup> Peneliti, *Dokumentasi MIMA 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu*, Jember, 9 Mei 2019.

<sup>2</sup> Ibid.,



Terwujudnya siswa-siswa yang berakhlakul karimah, berprestasi, berbudaya Islam ala Ahlusunnah wal Jama'ah

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan akhlakul karimah dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman, saudara, keluarga, dan masyarakat.
- 2) Menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan aktif dalam pembelajaran
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat berkembang dan berprestasi sesuai dengan bakat dan minat baik akademik maupun non akademik.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya islami sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati ajaran Islam ala Ahlusunnah wal Jama'ah.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan generasi yang unggul di bidang imlaq dan iptek.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
- 3) Membentuk SDM yang aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi.
- 4) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.

5. Keadaan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari

Keadaan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari**

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Kantor Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Dapur	1	Baik
7	Kamar Mandi/MCK Guru	2	Baik
8	Kamar Mandi/MCK Siswa	3	Baik
9	Mushola	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Ruang Kelas	8	Baik

6. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Desa Pontang Kecamatan Ambulu.

Secara Geografis letak Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasim Asy'ari berada ditepi jalan utama Desa Pontang, sehingga memudahkan bagi masyarakat yang hendak menuju kesekolah tersebut, berikut letak Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari:

Sebelah Barat : Sungai

Sebelah Timur : Jalan Raya dan perumahan penduduk

Sebelah Utara : Jalan dan Kantor Banser

Sebelah Selatan : PP dan Mts. SA Bustanut Tholabah

7. Kondisi Tenaga Pendidik dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34

Hasyim Asy'ari

**Tabel 4.2**  
**Daftar Pendidik dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim**  
**Asy'ari**

No	Nama	Jabatan	Ijazah	Bidang Study
1	2	3	4	5
1	Abdun Nafik, S.Pd	Kepala Madrasah	S.I	IPA
2	Moh. Ridwan, S.Pd., M.Pd.I	Waka Kurikulum	S.2	Agama dan Wali Kelas VI
3	Masrukhin, S.Pd	Guru dan Operator	S.I	Matematika
4	Moh. Fathul Haula	Waka Kesiswaan	D.2	SBK dan Wali Kelas 5
5	Evi Maslikah, S.Pd.I	Guru	S.1	Wali Kelas 2
6	Evi Safrida, S.Pd.I	Guru	S.I	Wali Kelas 1
7	Nia Nikmatul, S.Pd.I	Guru	S.I	Wali Kelas 1
8	Budi Suprihatin	Guru	D.2	Wali Kelas 3
9	Khilyatul Azizah	Guru	S.1	Wali Kelas 3
10	Jamilatur Rochmah, S.Pd.I	Guru	S.I	Wali Kelas 2

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
11	Ahamad Lutfi Hakim	Guru	S.1	Wali kelas 4
12	Lukman Hakim	Guru	SMA	Guru Olahraga
13	Ida Nafikah	Penjaga Kopsis	SMA	-
14	Abdul Haris	Kebun	SMA <sup>3</sup>	-



---

<sup>3</sup> Ibid.,

### **Profil Madrasah**

Nama : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari  
NSM : 111235090034  
SK NSM LP.Ma'arif : Kd.13.09/4/PP.07/1829/2010 Tertanggal:01 juli 2010  
NPSN : 20524684/60715480  
NSS : 111235090034  
Propinsi : Jawa Timur  
Otonomi : Jember  
Kecamatan : Ambulu  
Desa/Kelurahan : Pontang  
Jalan dan Nomor : Brawijaya  
Kode Pos : 68172  
Telepon : 085258808516  
E-mail : [mima.hasyimasyari@gmail.com](mailto:mima.hasyimasyari@gmail.com)  
Website : [mimahasyimasyari.blogspot.com](http://mimahasyimasyari.blogspot.com)  
Kepala Madrasah : Abdun Nafik, S.Pd  
Daerah : Pedesaan  
Status Sekolah : Swasta  
Akreditasi : A  
SK No Akreditasi : Dd.041441  
Tahun Akreditasi : 03 November 2011  
Surat Keputusan/SK : B/KW.13.4/MI/2655/2007 Tgl : 23 Februari 2007  
Penerbit SK : H. Roziqi (Depag Wilayah Jatim)



Tahun Berdiri : 20 Maret 1963

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 1010 m<sup>2</sup> Halm:360 m<sup>2</sup>

Lokasi Sekolah : Jl.Brawijaya No.16 RT.50 RW.15

Jarak ke Pusat Kecamatan : 5 km

Jarak ke Pusat Otda : 30 km

Terletak Pada Lintasan : Desa

Jumlah Keanggotaan Rayon : Sekolah

Organisasi Penyelenggara : L.P Ma'arif



IAIN JEMBER

Dokumentasi Foto



MI Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari Pontang-Ambulu Jember<sup>1</sup>



Kegiatan wawancara dengan kepala MI Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sumber data: Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 5 Maret 2019

<sup>2</sup> Sumber data: Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 8 Maret 2019



Kegiatan wawancara dengan guru matematika MI Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari



Kegiatan wawancara dengan peserta didik kelas V MI Ma'arif 34 Hasyim Asy'ari<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sumber data: Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 5 Maret 2019





Membaca doa dan asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai



Kegiatan pelaksanaan metode FGD, guru membagikan nomor pada setiap peserta didik di tiap kelompok<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sumber data: Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 5 Maret 2019



Pelaksanaan metode FGD saat guru menjelaskan materi



Guru memberikan 4 soal untuk setiap kelompok<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sumber data: Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 5 Maret 2019



Salah satu perwakilan peserta didik di salah satu kelompok maju ke depan untuk mengerjakan soal



Pemberian salam pada guru sesudah pembelajaran<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Sumber data: Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 5 Maret 2019



**BIODATA PENULIS**



Nama : Ludfiana Maulida

NIM : T20154099

TTL : Jember, 3 Agustus 1996

Alamat : Dusun Krajan RT/RW:01/05 Desa Sidodadi

Kecamatan Tempurejo

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI)

**Riwayat Pendidikan**

2000-2002 : TK Al-Hidayah III Sidodadi

2002-2008 : MI Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi

2008-2011 : SMPN 1 Ambulu

2011-2014 : SMKN 3 Jember

2015-2019 : IAIN Jember

IAIN JEMBER